

**PENERAPAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK
TUNADAKSA KELAS DASAR II DI SD INPRES
MACCINI BARU MAKASSAR**

Rizkha Amaliyah Dg.Pawata, Drs. H. Syamsuddin, M.Si, Dra. Tatiana Meidina, M.Si

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email : ika.amaliaah@gmail.com, syamsuddin6270@unm.ac.id, tatianameidina23@yahoo.c.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu seorang anak tunadaksa yang mengalami kekurang mampuan dalam menulis permulaan dengan baik di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah penerapan *finger painting* pada anak tunadaksa di SD Inpres Maccini Baru Makassar (2) bagaimanakah kemampuan menulis permulaan anak tunadaksa pada kondisi baseline 1 (A1), intervensi (B) dan baseline 2 (A2) di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1) penerapan *finger painting* (2) kemampuan menulis anak tunadaksa pada baseline 1 (A1), intervensi (B) dan baseline 2 (A2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen dengan metode penelitian subjek tunggal atau (*single subject research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada satu orang saja sebagai subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunadaksa kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Teknik analisis data menggunakan analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Penerapan *finger painting* yang dilakukan sebanyak 8 kali menunjukkan bahwa *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunadaksa kelas dasar II DI SD Inpres Maccini Baru Makassar. Penerapan *finger painting* juga memberikan pengaruh pada kemampuan menulis anak tunadaksa hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor yang diperoleh anak meningkat disetiap kondisi baik Baseline 1 (A1) yaitu 12-13, Intervensi (B) yaitu 12-15, dan Baseline 2 (A2) 14-15.

Kata kunci: Anak Tunadaksa, Kemampuan Menulis Permulaan, *Finger Painting*

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu aktivitas yang kompleks mencakup gerakan tangan, jari dan mata secara integrasi. Selain itu dibutuhkan pikiran untuk dapat mengerti dan menuangkan semua inspirasi ke dalam bentuk tulisan, sehingga membentuk sebuah suku kata, kata, kalimat dan akhirnya membentuk paragraf yang mengandung sebuah makna. Tanpa menulis kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Menulis menjadi hal utama dalam pembelajaran sehari - hari karena setiap pelajaran yang dipelajari selalu ada unsur menulis di dalamnya. Oleh karena itu menulis harus diajarkan pada anak saat pertama kali masuk sekolah dasar. Kemampuan menulis adalah hal yang sangat penting dimiliki setiap manusia sebagai bekal dalam mendokumentasikan apa yang sedang dipelajari di sekolah. Menurut Sabarti Akhdiah dalam Ngreni Lestari (2013: 16) menyatakan bahwa: “Menulis permulaan adalah tujuan sementara yang kemudian diharapkan siswa akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pribadinya”. Maka dari itu,

diperlukan suatu pembelajaran yang tepat sehingga dapat memenuhi kebutuhan menulis permulaan anak. pelaksanaan pembelajaran menulis yang tepat maksudnya yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi lingkungan anak sehingga tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan baik dalam pendidikan.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional) dibandingkan dengan anak- anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus, begitupun dari segi pendidikan akademik misalnya menulis. Terdapat beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak tunadaksa.

Tunadaksa berasal dari kata tuna yang berarti rugi, kurang dan daksa berarti tubuh, secara defenitif tunadaksa yaitu ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya yang disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal. Kekurangan fungsi tersebut menyebabkan anak tunadaksa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis.

Kondisi anak tunadaksa yang seperti ini bila tidak dilatih maka akan membuat perkembangan motorik halus anak lebih terhambat dan proses belajar pun menjadi ikut terhambat juga, ini merupakan hal yang sangat merugikan bagi anak tunadaksa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Inpres Maccini Baru pada anak tunadaksa kelas 2 menunjukkan bahwa anak mengalami hambatan untuk menulis. Walaupun begitu anak memiliki kemampuan menulis huruf dasar yaitu menulis huruf vokal dan beberapa huruf konsonan meski hasil tulisannya belum mendekati bentuk huruf yang sempurna, contoh pertama seperti menulis huruf 'o' anak terkadang menulis seperti huruf 'o' seperti bentuk oval, huruf 'b' atau seperti huruf 'D' dan tulisan anak belum teratur baik, tulisan anak tidak mengikuti jalur garis kertas bahkan terkadang tulisan anak masih keluar garis kertas. Ketika dihadapkan dengan pelajaran yang lebih dominan mencatat anak tidak mampu untuk menulis sehingga anak membutuhkan bantuan guru untuk menulis. Hambatan menulis anak terhambat juga pada cara memegang alat tulis yang masih belum benar, dan kesulitan memegang alat tulis yang kecil maka untuk menulis anak membutuhkan alat tulis yang berukuran sedikit lebih besar.

Permasalahan kesulitan menulis anak perlu mendapatkan pemecahannya, karena menulis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik, salah satu alternatif adalah menggunakan cara/ metode yang dapat melatih motorik halus anak dalam menulis, tentunya dengan cara yang menyenangkan bagi anak serta tidak menghadapkan anak pada latihan yang membuat anak bosan. Salah satunya dengan penerapan *Finger Painting* sebagai cara untuk melatih motorik halus anak agar dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak. Anies Listyowati dan Sugiyanto (2014: 2) Mengatakan bahwa:

“Finger Painting adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan”.

Pemberian penerepan *Finger Painting* akan memudahkan anak untuk melatih motorik halus karena *Finger Painting* ini dapat melatih koordinasi mata

dan tangan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunadaksa Kelas Dasar II Di SD Inpres Maccini Baru Makassar”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan *Finger Painting* pada anak tunadaksa di SD Inpres Maccini Baru Makassar ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan anak tunadaksa di SD Inpres Maccini Baru Makassar pada kondisi *baseline 1 (A1)* ?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan anak tunadaksa di SD Inpres Maccini Baru Makassar kondisi *intervensi (B)* penerapan *finger painting* ?
4. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan anak tunadaksa di SD Inpres Maccini Baru Makassar pada kondisi *baseline 2 (A2)* ?

II. KAJIAN TEORI

A. Konsep dasar anak tunadaksa

1. Pengertian anak tunadaksa

Tunadaksa berasal dari kata “tuna“ yang berarti rugi, kurang dan “daksa” berarti tubuh. Dalam banyak literatur cacat tubuh atau kerusakan tubuh tidak terlepas dari pembahasan

tentang kesehatan sehingga sering dijumpai judul “*Physical and Health Impairments*“ (kerusakan atau gangguan fisik dan kesehatan). Hal ini disebabkan karena seringkali terdapat gangguan kesehatan. Sebagai contoh, otak adalah pusat kontrol seluruh tubuh manusia. Apabila ada sesuatu yang salah pada otak (luka atau infeksi), dapat mengakibatkan sesuatu pada fisik/tubuh, pada emosi atau terhadap fungsi-fungsi mental, luka yang terjadi pada bagian otak baik sebelum, pada saat, maupun sesudah kelahiran.

Secara etimologis, gambaran seseorang yang diidentifikasi mengalami ketunadaksan, yaitu seseorang yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk, dan akibatnya kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan.

Secara definitif pengertian kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa) yaitu, ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya yang disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, akibat luka, penyakit atau pertumbuhan tidak sempurna.

Menurut Sunaryo dalam Kanarya (2014: 9) menyatakan bahwa :

“Tunadaksa didefinisikan sebagai anak yang mempunyai keterbatasan dalam kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya

disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan tidak sempurna.

Menurut Kneedler dalam Kanarya (2014:9) mengatakan bahwa: “Tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan khusus”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa tunadaksa merupakan keadaan dimana seseorang mengalami hambatan atau penyimpangan baik segi fungsi atau bentuk yang disebabkan oleh kerusakan *cerebral*, otot, dan persendian.

2. Menulis Permulaan

a. Pengertian Menulis Permulaan

Pembelajaran menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penulisan kalimat sederhana, dan penulisan tanda baca. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi dalam Ngreni Lestari (2013: 16) juga mengemukakan bahwa: “Menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana dan tanda baca (huruf kapital, titik, koma dan tanda tanya)”.

Menulis merupakan suatu proses yang harus dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus menerus terlebih untuk melatih kemampuan menulis anak tunadaksa. Depdiknas dalam Ngreni Lestari (2013: 18) menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis permulaan bertujuan agar siswa

terampil dalam menulis seperti berikut: (1) Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan huruf. (2) Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan huruf. (3) Mencontoh huruf, kata, dan kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, di kemukakan bahwa kemampuan menulis dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang bunyi, baru pengenalan huruf, melengkapi kata, dan membuat kalimat. Pembelajaran menulis permulaan akan menjadi dasar peningkatan dan kemampuan siswa di tahap selanjutnya.

3. *Finger Painting*

1. Pengertian *finger painting*

Pengertian *Finger painting* menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto (2014: 2) yaitu:

“*Finger Painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat”. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan”.

Sedangkan menurut Pamadi dalam Natalia (2008: 16) “*Finger Painting* adalah teknik

melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung”. Lebih lanjut Prasetyono dalam Natalia (2008: 19) menjelaskan “melalui *finger painting* anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dan kakinya dan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan dan juga sangat menyenangkan.

Berikut ini merupakan tujuan *Finger Painting* menurut B.E.F Montolalu, dalam Rini (2013: 23) menyatakan bahwa:

“Dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan”.

Secara khusus tujuan *Finger Painting* adalah melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan. Sejalan dengan pendapat Sumanto dalam Rini (2013: 23) mengatakan bahwa “Kegiatan *Finger Painting* dapat membantu anak untuk melatih gerakan tangan”.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah eksperimen. Karena penelitian ini bermaksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Penelitian ini didukung dengan suatu rancangan eksperimen dengan penelitian *Single Subject Reseach* (SSR) atau biasa disebut dengan penelitian subjek tunggal.

B. Variabel dan Disain penelitian

1. Variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat dimana variabel bebas adalah penerapan *finger painting* dan variabel terikat adalah kemampuan menulis permulaan.

2. Disain Penelitian

Disain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A yaitu disain penelitian yang memiliki tiga tahap yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

C. Defenisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian yaitu:

1. Kemampuan menulis permulaan merupakan pembelajaran menulis yang difokuskan pada penulisan huruf, penulisan

kata, penulisan kalimat sederhana, dan penulisan tanda baca. Kemampuan menulis akan ditunjukkan anak melalui serangkaian tes menulis huruf, suku kata, dan kata sebelum dan sesudah penerapan *Finger Painting*.

2. *Finger painting* merupakan kegiatan melukis atau menggambar dengan jari tangan secara langsung diatas kertas gambar tanpa menggunakan bantuan alat, melalui *Finger Painting* anak dapat melatih motorik halus dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunadaksa jenis *cerebral palsy* tipe spastik kelas dasar II SD Inpres Maccini Baru yang berjumlah satu orang.

Nama : MNA
Umur : 8 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Tes yang diberikan adalah tes menulis permulaan yaitu menulis huruf

vokal, menulis beberapa huruf konsonan menulis suku kata, dan menulis kata.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang berisi catatan-catatan penting suatu peristiwa yang berbentuk gambar, tulisan, foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto anak.

E. Teknik Analisis Data

Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data, pada penelitian desain kasus tunggal akan terfokus pada data individu dari pada data kelompok, setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi :

- a) Panjang kondisi.
- b) Kecenderungan arah.
- c) Kecenderungan stabilitas.
- d) Jejak data.
- e) Rentang.
- f) Perubahan level.

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi:

- a) Jumlah variable yang diubah.
- b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya.
- c) Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis anak tunadaksa kelas dasar II di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu *baseline* (A1), intervensi (B) dan *baseline* (A2). Dibagi menjadi 16 sesi yakni pada *baseline* 1 (A) terdapat 4 sesi, intervensi (B) terdapat 8 sesi dan *baseline* 2 (A2) terdapat 4 sesi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar langsung yang memberi perlakuan pada anak. Dalam penelitian ini yang dinilai adalah kemampuan menulis subjek sebelum dan setelah diterapkan *finger painting*.

Hasil penelitian ini untuk mengetahui penerapan *finger painting* dan kemampuan menulis pada anak tunadaksa, maka data-data dari hasil penelitian harus diolah dan diuraikan sehingga akan tergambar pengaruh suatu

perlakuan (intervensi) terhadap variabel terikat atau *target behavior*. Penelitian ini menggunakan disain A – B – A sebagai disain penelitian.

Hasil kemampuan menulis permulaan anak

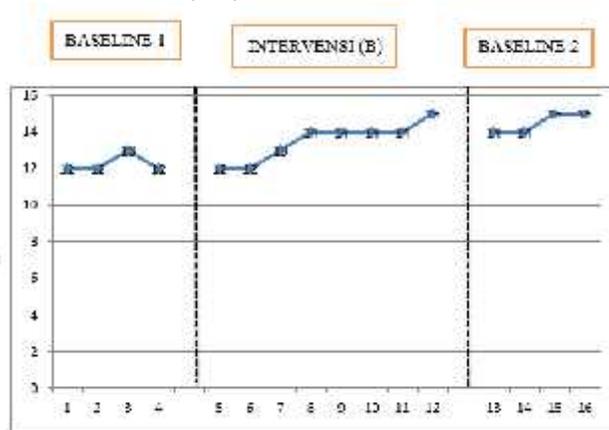
Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), Dan *Baseline* 2 (A2)

Sesi	Skor maksimal	Skor diperoleh
Baseline 1 (A-1)		
1	54	12
2	54	12
3	54	13
4	54	12
Intervensi (B)		
5	54	12
6	54	12
7	54	13
8	54	14
9	54	14
10	54	14
11	54	14
12	54	15
Baseline 2 (A-2)		
13	54	14
14	54	14
15	54	15
16	54	15

Kondisi	A1	B	A2
Panjang	4	8	4

kondisi

Grafik 4.1 Kemampuan Menulis Permulaan Anak Pada Kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi (B) Dan *Baseline 2* (A2)



1. Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam suatu kondisi misalnya pada kondisi *baseline* atau intervensi. Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut.

a. Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang Kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada setiap kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

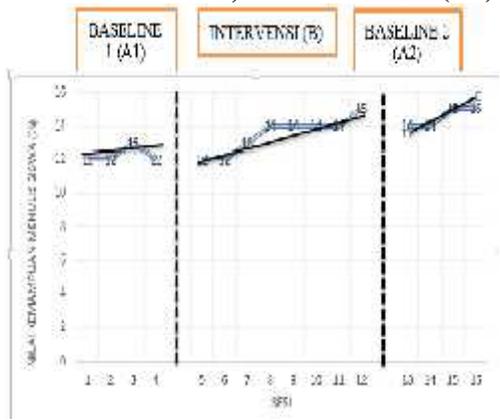
Tabel 4.2 Data Panjang Kondisi Kemampuan Menulis Permulaan

b. Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun dengan metode belah tengah (*split-middle*). Untuk menggunakan metode belah tengah ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi data pada menjadi dua bagian pada setiap kondisi
2. Data yang telah dibagi menjadi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan
4. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis belahan kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kemampuan menulis permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, Intervensi, dan *Baseline 2 (A2)*



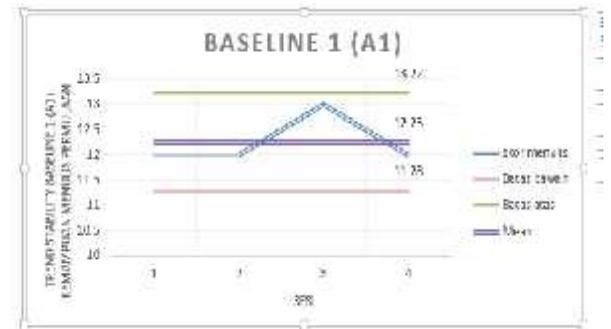
Pada kondisi *baseline 1 (A1)* dimulai dari sesi pertama sampai dengan sesi keempat didapatkan kecenderungan arahnya menaik. Seperti yang terlihat pada grafik di atas. Pada kondisi intervensi, kecenderungan arahnya menaik, karena skor yang didapatkan anak mendapatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1 (A1)*. Sedangkan pada kondisi *baseline 2 (A2)* dapat dilihat bahwa kecenderungan arahnya juga mendapatkan garis yang menaik. Grafik diatas jika dimasukkan dalam tabel estimasi kecenderungan arah, seperti yang terlihat di bawah ini :

Tabel 4.3 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Anak

Kondisi	Baseline 1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A2)
Estimasi kecenderungan arah	(+)	(+)	(+)

Kecenderungan arah yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* menunjukkan peningkatan meskipun tidak terlalu nampak (+). Sedangkan pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arahnya meningkat (+) dan kondisi *baseline 2 (A2)* kecenderungan arahnya menaik (+).

Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Menulis Permulaan Anak

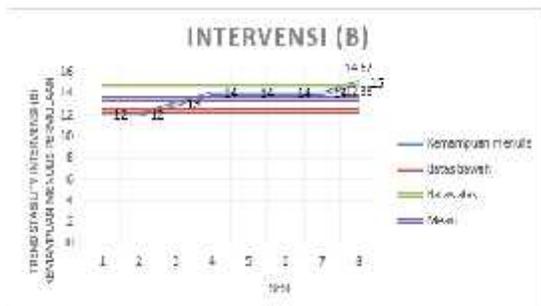


Kecenderungan stabilitas (menulis permulaan)
 $= 4 : 4 \times 100\% = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis subjek pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang didapatkan berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil.

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada kondisi intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.4 Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan Anak



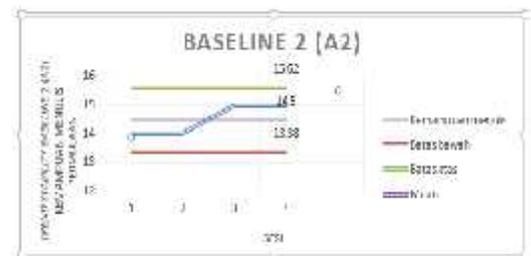
Kecenderungan stabilitas (menulis permulaan)
 $= 3 : 8 \times 100\% = 37,5\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis anak pada kondisi intervensi (B) adalah 37,5%. Jika kecenderungan stabilitas yang didapatkan

berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut dinyatakan variabel.

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada kondisi *baseline 2* (A2) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.5 Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 2 (A2) Kemampuan Menulis permulaan Anak



Kecenderungan stabilitas (menulis permulaan)
 $= 4 : 4 \times 100\% = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang didapatkan berada diatas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

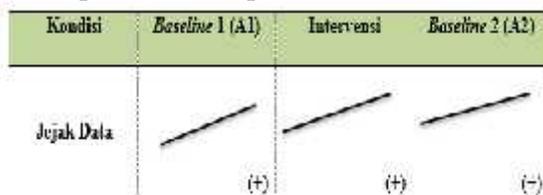
Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	A1	B	A2
Kecenderungan	stabil	Variabel	Stabil
stabilitas	100%	37,5%	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline* 1 (A1) berada pada persentase 100% dan termasuk dalam kategori stabil. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) didapatkan persentase sebesar 100% dan termasuk dalam kategori stabil dan pada kondisi *baseline* 2 (A2) berada pada persentase 100% dan termasuk dalam kategori stabil.

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan kecenderungan arah diatas. Oleh karena itu masukkan hasil yang sama seperti kecenderungan stabilitas arah seperti di bawah ini:

Tabel 4.5 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis permulaan



Menentukan Level Stabilitas dan Rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Sebagaimana telah dihitung diatas bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) datanya adalah stabil dengan rentangnya adalah 12-13. Pada kondisi intervensi (B) datanya adalah

variabel dengan rentangnya adalah 12-15. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) datanya adalah stabil dengan rentang 14-15. Dengan demikian pada tabel dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	A1	B	A2
Level stabilitas	Stabil	Variabel	Stabil
dan rentang	12 13	12 15	14 15

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama dengan data terakhir pada setiap kondisi. Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan kemudian memberi tanda (+) jika menaik, tanda (-) jika menurun, dan tanda (=) jika tidak ada perubahan. Adapun data perubahan level dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Data		Jumlah perubahan level
	Terakhir	Pertama	
Baseline 1 (A1)	12	12	0
Intervensi (B)	15	12	3
Baseline 2 (A2)	15	14	1

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama hingga terakhir adalah 0 yang artinya nilai yang diperoleh subjek pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak mengalami peningkatan (=). Pada kondisi Intervensi perubahan level yang terjadi adalah sebesar 3

terakhir pada kondisi *baseline* 2. (A2) sebesar 1. Perubahan level data tersebut jika dimasukkan dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	A1	B	A2
Perubahan level (level change)	12 - 12 (-0)	12 - 15 (+3)	14 - 15 (+1)

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi *intervensi* (B).

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1-B	B-A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
Perubahan kecenderungan	Stabil ke variabel	variabel ke stabil
Perubahan level	(12 - 12) (-0)	(15 - 14) (+1)
Persentase overlap	37,5%	50%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B)
- Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi *intervensi* (B) menaik ke menaik. Hal ini

berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya *intervensi* (B). pada kondisi *intervensi* (B) dengan baseline 2 (A2), kecenderungan arahnya menaik secara stabil.

- Perubahan kecenderungan stabilitas antara baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi dengan baseline 2 (A2) yakni variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi (B) kemampuan menulis permulaan datanya bervariasi. Dan terjadi jeda dalam pelaksanaan intervensi.
- Perubahan level antara kondisi baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) = 0. Sedangkan antara kondisi intervensi dengan baseline 2 (A2) mengalami penurunan -1. Walaupun terjadi penurunan tetapi terjadi peningkatan antara baseline 1 (A1) ke baseline 2 (A2).
- Data tumpang tindih pada kondisi baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) adalah 37,5 %. Sedangkan kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) adalah 50%. Pemberian intervensi (B) tetap berpengaruh terhadap target bahavior hal ini dilihat peningkatan pada grafik.

PEMBAHASAN

Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama bagi peserta didik. Permasalahan

dalam penelitian ini adalah terdapat seorang anak tunadaksa di kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar yang memiliki kesulitan dalam melakukan aktivitas menulis di sekolah. Maka dari itu peneliti mengambil permasalahan tersebut dalam penelitian ini yaitu penerapan *Finger Painting* yang dipilih sebagai salah satu cara yang diterapkan untuk membantu melatih motorik halus anak sehingga dapat membantu juga pada aktivitas menulis anak di sekolah.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan dipengaruhi partisipasi anak dalam proses pembelajaran pada *Baseline-1* (A_1) sesi pertama anak antusias dalam proses menulis namun masih kurang percaya diri dengan hasil tulisannya, pada sesi pertama ini juga banyak mengalami kendala baik dari anak yaitu belum bisa menuliskan beberapa huruf yang menurutnya sulit seperti menulis huruf s dan g. Pada kondisi *Baseline-1* (A_1) sesi pertama ini anak masih dibimbing dan dikenalkan cara menulis huruf yang masih sulit tersebut.

Melalui penerapan *finger painting* secara bertahap dan berulang serta pemberian tes menulis permulaan hasil tulisan anak jelas dan mudah di pahami. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah menerapkan *Finger*

Painting dilihat dari *Baseline-1* (A_1) yang berada skor antara 12 - 13 dan intervensi (B) berada pada skor antara 12 - 15 sedangkan pada *Baseline-2* (A_2) berada pada skor antara 14 – 15. Pencapaian hasil yang positif tersebut merupakan salah satu hasil dari penerapan *Finger Painting* yang digunakan oleh peneliti dan sesuai dengan kebutuhan anak tunadaksa.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis dengan menggunakan disain A – B – A untuk target behavior kemampuan menulis permulaan anak, penerapan *finger painting* ini memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak tunadaksa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor menulis permulaan anak secara keseluruhan mulai dari fase pertama sampai fase terakhir. Dengan demikian penerapan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunadaksa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa :

1. Penerapan *finger painting* yang dilakukan sebanyak 8 kali menunjukkan bahwa *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan

- menulis permulaan pada anak tunadaksa kelas dasar II DI SD Inpres Maccini Baru Makassar.
2. Pada fase baseline 1 (A₁) dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunadaksa mulai dari sesi pertama sampai sesi keempat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu 12 - 13 dan skor ini dianggap cukup stabil kondisinya, artinya sudah dapat dilakukan *treatmen* ke tahap selanjutnya.
 3. Pada fase intervensi (B) penerapan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tundaksa dilihat dari sesi ke satu sampai sesi kedelapan kemampuan menulis permulaan anak tunadaksa menunjukkan peningkatan dilihat dari skor yang diperoleh yaitu 12 -15.
 4. Pada fase baseline 2 (A₂) dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunadaksa mulai dari sesi satu sampai sesi empat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu 14 -15 dianggap baik dan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SD Inpres Maccini Baru bahwa pembelajaran dengan menggunakan *finger painting* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis bagi anak tunadaksa atau anak yang mengalami hambatan pada motorik halus.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan meneliti peubah/variabel lain yang terkait dengan kemampuan menulis permulaan pada anak tunadaksa.
- 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Abdurrahman, M. Sudjadi. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Depdikbud.
- Assjari, Musjafak. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Bandung: Depdikbud.
- Astria, dkk. 2015. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Vol. 3 (online). <https://erjournal.undiksha.ac.id> diakses 9 Februari 2017.
- Karyana, A. Hidayat, A. 2013. *Bina Gerak Bagi Anak Berkebutuhan khusus*. Jakarta Timur : Luxima Metro Media.
- Lestari, N. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Dengan Pendekatan*

- Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD Malangrejo Kabupaten Sleman. Skripsi.* Yogyakarta : PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta. eprints.uny.ac.id/skripsi/200910824702.pdf diakses 13 April 2017.
- Lestari, S. 2009. *Latihan Motorik Halus Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak Cerebral Palsy Di Kelas II SLB / C YPAC Kota Surakarta. Skripsi.* Surakarta : PLB FIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. digilib.uns.ac.id diakses 9 Februari 2017.
- Listiyowati, A. Sugiyanto. 2014. *Finger Painting.* Jakarta : Erlangga.
- Natalia, A. 2016. *Deskripsi Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B DUKARAI TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung. Skripsi.* Bandar Lampung : FKIP Universitas Bandar Lampung. digilib.unila.ac.id diakses 4 Januari 2018.
- Rini, C. 2013. *Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Skripsi.* Yogyakarta : PG PAUD Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar FIP UNY. eprints.uny.ac.id/14679/1/skripsi.pdf diakses 9 Februari 2017.
- Sinring A. dkk 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi S-1.* Makassar : FIP UNM.
- Suciati, dkk. 2016. *Penerapan Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. Vol. 4 (online).* <https://erjournal.undiksha.ac.id> diakses 9 Februari 2017.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* Bandung : Alfabeta
- Sunanto, Juang. dkk 2006. *Penelitian dengan Subjek Tunggal.* Bandung : UPI Press.
- Sudiyanto. 2007. *Kreasi seni budaya dan keterampilan.* Jakarta: Erlangga.
- Somantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa.* Bandung: Depdikbud.
- Subana, M., Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia.* Bandung: Cv Pustaka Setia.